

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara di pengaruhi oleh keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Presentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut menurut data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9 % menjadi 57,6% (Kemenkes, 2019).

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu 65,6%. Hasil ini tergolong tinggi di provinsi lainnya dan lebih besar di bandingkan presentase nasional. Prevalensi maloklusi di Indonesia mencapai 80%. Hasil ini menyebabkan maloklusi menduduki peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Menurut data hasil riset kesehatan dasar Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Provinsi dengan jumlah perawatan *Orthodonti* tertinggi yaitu sebanyak 0,7% (Kemenkes, 2018)

Upaya kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sangat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Mararu, Zuliari and Mintjelungan, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain dengan atau tanpa pasta gigi. Menyikat gigi setiap hari adalah kegiatan membersihkan gigi yang dilakukan secara rutin setiap hari diluar keadaan darurat (sakit, kecelakaan, retak/patah rahang, trismus (tidak dapat membuka mulut), dan keadaan lain yang tidak memungkinkan seseorang menyikat gigi). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, sebanyak 94,9 persen penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta menyikat gigi setiap hari (Riskesdas, 2018).

Minat dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat, tidak lagi terbatas pada penambalan dan pencabutan saja, salah satunya adalah perawatan *Orthodonti*. Perawatan *Orthodonti* bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, estetika, mencegah kerusakan jaringan dan

mengembalikan fungsi rongga mulut yang baik. Meningkatnya minat perawatan *Orthodonti* ini disebabkan karena tingginya angka prevalensi maloklusi, dimana angka prevalensi maloklusi di seluruh dunia dilaporkan bervariasi jumlahnya berkisar antara 11% sampai 93% yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. (Syafitri,2022).

Orthodonti adalah salah satu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang berkaitan dengan kelainan perkembangan posisi gigi dan rahang, yang mempengaruhi kesehatan mulut dan tubuh, estetik serta mental seseorang. *Orthodonti* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu “orth” yang berarti betul dan “dons” yang berarti gigi (Kusnoto, dkk 2016).

Penggunaan alat *Orthodonti* saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai dewasa, tetapi penggunaan alat *Orthodonti* lebih banyak diminati oleh kalangan remaja. Perubahan yang terjadi membuat remaja sering merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena menurut remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting dari penampilan fisik (Herwanda, 2016).

Sebagian besar remaja menginginkan perawatan *Orthodonti* untuk memperbaiki estetika dan fungsi rongga mulut yang lebih baik. Tujuan pemakaian alat *Orthodonti* saat ini telah disalah artikan oleh pengguna *Orthodonti*, sebagian besar remaja lainnya menggunakan alat *Orthodonti* tidak hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja melainkan juga sebagai bagian dari gaya hidup atau fashion semata sehingga akan

menimbulkan efek negatif pada perawatan *Orthodonti* (Anggraini, 2020)

Perawatan *Orthodonti* terutama *Orthodonti* cekat dapat memperburuk kebersihan gigi dan mulut, sehingga komplikasi dan resiko harus dihindarkan. Beberapa komplikasi dan resiko perawatan *Orthodonti* yang dapat terjadi akibat komponen yang terdiri dari bahan bonding, bracket, arch wire, dan ligation. Komplikasi dan resiko tersebut terjadi pada mahkota, pulpa, akar, dan pada tulang alveolar, jaringan periodontal, serta komplikasi pada TMJ (Alawiyah, 2017).

Penting bagi pasien *Orthodonti* untuk mengetahui cara merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut, salah satu upaya meningkatkan tingkat pengetahuan pengguna *Orthodonti* cekat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan *Orthodonti* cekat adalah penggunaan media *E-Book*. Oleh karena itu diperlukan sebuah *E-Book* yang menarik, inovatif, ringkas, mudah dipelajari pasien untuk memahami materi tentang *Orthodonti* cekat sehingga peneliti mengembangkan media referensi bagi pasien yaitu *E-Book*.

Sejalan dengan pergantian tahun ke tahun teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ditemukan terdapat banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek yang telah diberikan khususnya pada era globalisasi saat ini. Teknologi dalam bidang pendidikan seperti pemanfaatan smartphone, komputer, dan laptop memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif yang diharapkan mampu mencapai suatu keberhasilan dalam

mendapatkan pengetahuan yang belum ada sebelumnya. Acuan utama berhasilnya suatu proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh lajunya perkembangan Teknologi Informasi (TI). Harapan yang ingin dicapai dengan adanya *E-Book* ini adalah meningkatnya tingkat pengetahuan pengguna *Orthodonti* cekat pada usia remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2022 dengan membagikan kuesioner pada 10 pasien usia 17 – 25 tahun di satu Klinik Gigi Swasta di Sleman, 60% pasien memiliki pemahaman kurang baik mengenai penggunaan *orthodonti* cekat dan 100% pasien tertarik jika ada media yang membantu meningkatkan pengetahuan. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan menarik gigi pengguna *Orthodonti* cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan menarik gigi pengguna *Orthodonti* cekat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pengguna *Orthodonti* cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pengguna *Orthodonti* cekat sebelum menggunakan *E-Book*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pengguna *Orthodonti* cekat sesudah menggunakan *E-Book*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Dental Specialist Assistant (DSA) bidang *Orthodonti* yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pengguna *Orthodonti* cekat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pengguna *Orthodonti* cekat pada pengguna umur 17 – 25 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai acuan untuk meningkatkan penyelenggaraan program Kesehatan gigi dan mulut dimasa yang akan datang, terutama dalam kegiatan promotif dan preventif.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi dalam penelitian untuk lebih lanjut di bidang penggunaan media *E-Book* pada pengguna *Orthodonti* cekat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. (Naftalia, 2021). Dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pengguna *Orthodonti* Cekat”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah promosi serta tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan menyikat gigi pada kedua kelompok post-test. Persamaannya yaitu pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan media yang berbeda sebagai variabel pengaruh.

2. (Khikmawati, 2021). Dengan judul “Pemanfaatan *E-Book* untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di Kudus”. Hasil penelitian ini adalah *E-Book* dapat meningkatkan minat belajar. *E-Book* dinilai oleh responden sangat layak untuk digunakan. Persamaan pada penelitian ini dan penulis adalah mencari ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *E-Book* terhadap responden, sedangkan perbedaannya yaitu variabel terpengaruh, tempat penelitian dan sasaran penelitian.